

**PRANGKO FLORA INDONESIA
EDISI ANGGREK TAHUN 1970-1990
DALAM BUSANA KASUAL**



Oleh:

**Zakiah Intan Pertiwi
NIM 1300017025**

**PROGRAM STUDI D-3 BATIK DAN FASHION
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2016**

**PRANGKO FLORA INDONESIA
EDISI ANGGREK TAHUN 1970-1990
DALAM BUSANA KASUAL**

PROPOSAL TUGAS AKHIR



Diajukan oleh:

**Zakiah Intan Pertiwi
NIM 1300017025**

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Ahli Madya dalam Bidang Kriya
2016**

Tugas akhir, berjudul:

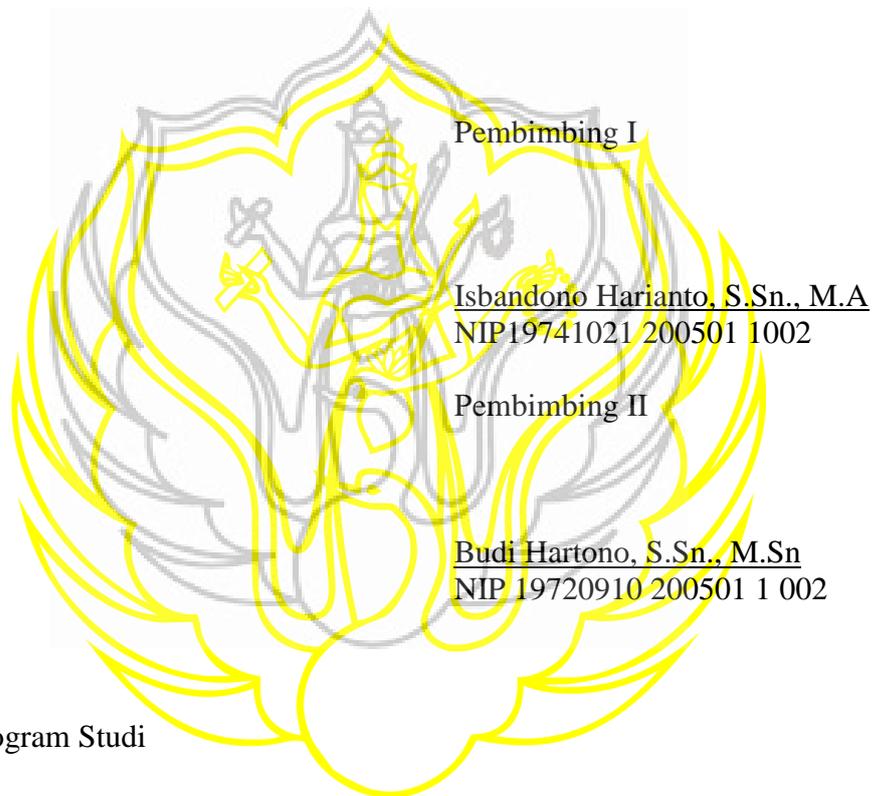
PRANGKO FLORA INDONESIA EDISI ANGGREK TAHUN 1970-1990

DALAM BUSANA KASUAL diajukan oleh Zakiyah Intan Pertiwi, NIM

1300017025, Program Studi D3 batik dan Fashion, Jurusan Kriya, Fakultas Seni

Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Telah disetujui Tim Pembina Tugas

Akhir Pada Tanggal.....



Drs. I Made Sukanadi, M.Hum

NIP 19621231 198911 1 001

ABSTRAK

Prangko merupakan bukti pelunasan biaya pengiriman surat yang ditempelkan pada bagian luar amplop. Pada mulanya prangko hanya memuat gambar kepala negara (raja dan ratu), lambang negara atau angka yang menunjukkan harga nominal saja. Namun pada perkembangannya prangko memuat desain beranekaragam, salah satunya memuat desain prangko flora Indonesia edisi anggrek yang diterbitkan pada tahun 1970-1990. Anggrek yang dijadikan desain prangko merupakan anggrek-anggrek langka yang tumbuh di belahan bumi Indonesia yang kemudian diterapkan menjadi motif pada busana kasual. Busana kasual merupakan busana yang nyaman, sportif, dikenakan untuk kesempatan nonformal. Desain prangko flora Indonesia edisi anggrek tahun 1970-1990 dipilih menjadi motif utama berdasarkan desainnya semirealis, sehingga memudahkan dalam penerapan yang menggunakan teknik batik tulis.

Metode pendekatan yang digunakan ialah metode pendekatan estetis dan ergonomis, metode pengumpulan data melalui studi pustaka dan studi lapangan untuk menganalisis batik. Data berupa tulisan ataupun gambar dan metode penciptaan mengacu pada metode SP. Gustami yaitu 3 tahap 6 langkah, pertama tahap eksplorasi, kedua tahap perancangan, ketiga tahap perwujudan karya, proses perwujudan menggunakan teknik batik tulis dengan teknik pewarnaan colet dan celup.

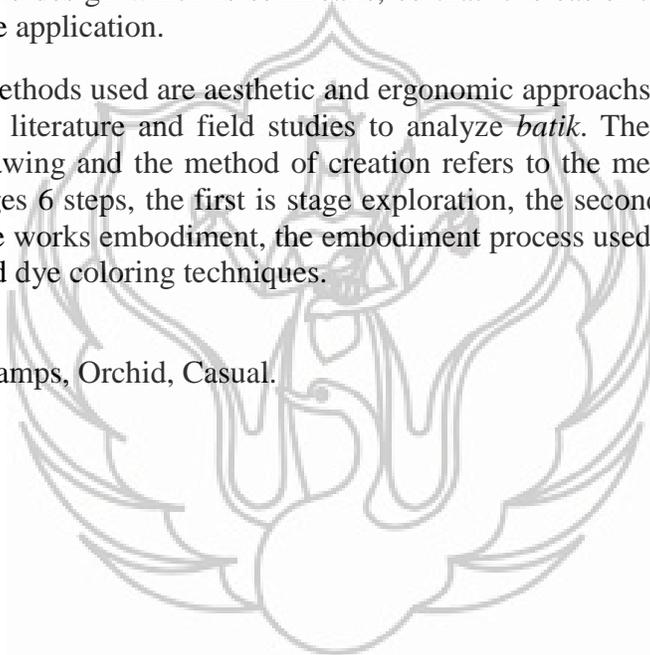
Kata kunci : Prangko, Anggrek, Kasual.

ABSTRACT

Stamp is a proof of the cost payment for sending letters which is attached on the outer side of an envelope. At first, stamps simply contain a picture of the heads of a country (a king and a queen), a country symbol or numbers which indicate the nominal price. However, the development of stamps includes a wide variety of stamp designs, one of which includes the design of Indonesian flora orchid edition which was published in 1970-1990. The orchids which are used as the stamp designs are rare orchids which grow in the hemisphere of Indonesia which later being applied as motifs in casual clothing. Casual clothing is a comfortable clothing, sportif, worn for informal occasions. Indonesian flora orchid edition 1970-1990 had become the main motif based the design which is semirealis, so that it is easier to be applied in *batik tulis* technique application.

The methods used are aesthetic and ergonomic approaches, the methods of data collection are literature and field studies to analyze *batik*. The data are in form of writing or drawing and the method of creation refers to the method of SP. Gustami namely 3 stages 6 steps, the first is stage exploration, the second is the design stage, the third is the works embodiment, the embodiment process used *batik tulis* technique with a dab and dye coloring techniques.

Keywords: Stamps, Orchid, Casual.



A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Saat ini perkembangan telekomunikasi sangat pesat. Berbagai macam alat diciptakan manusia bertujuan untuk mempermudah komunikasi. Dengan adanya alat tersebut manusia dapat berkomunikasi tanpa terhalang oleh jarak dan waktu. Hal ini sangat berbeda dengan zaman dahulu ketika alat komunikasi yang digunakan hanya menggunakan surat. Surat ditulis di atas secarik kertas yang kemudian dikirim melalui jasa pos dengan memberi atau menempelkan prangko sebagai tanda pelunasan biaya pengiriman.

Prangko berasal dari bahasa Latin *franco* yang berarti tanda pembayaran untuk melunasi biaya pengiriman surat (Soerjono, 2007:6). Prangko yang awalnya hanya dimaksudkan sebagai tanda pelunasan biaya pengiriman surat, ternyata berkembang menjadi benda koleksi (*collectible items*) yang sangat besar daya tariknya karena tampilannya yang bersahaja. Pada mulanya prangko hanya memuat gambar kepala negara (raja dan ratu), lambang negara atau angka yang menunjukkan harga nominal saja, namun pada perkembangannya prangko memuat desain beranekaragam (Soerjono, 2007:5). Saat ini desain prangko semakin berkembang dan memuat beragam informasi yang luas, mulai dari sejarah, ekonomi, politik, kebudayaan, flora, fauna, geografi, seni-budaya, dan sebagainya yang tercermin pada prangko yang diterbitkan oleh negara-negara di dunia ini. Untuk melestarikan prangko itu sendiri ada banyak cara, salah satunya membuat batik lukis dengan prangko flora Indonesia edisi anggrek sebagai motif utamanya, kemudian diaplikasikan pada busana. Dengan demikian generasi muda dapat kembali mengenal prangko, terutama prangko flora Indonesia edisi anggrek.

Busana adalah segala sesuatu yang kita pakai mulai dari ujung rambut sampai ujung kaki. Busana mencakup busana pokok, perlengkapan (*millineris* dan aksesoris), serta tata riasnya. Sementara itu, pakaian ialah bagian dari busana yang tergolong busana pokok (Firdaus, 2010:11). Pada awalnya, busana berfungsi hanya untuk melindungi tubuh, baik dari sengatan sinar matahari, cuaca dingin, maupun gigitan serangga. Namun, seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, manusia dengan daya kreasi dan inovasi yang dimilikinya akhirnya menciptakan busana yang tampak indah dan nyaman dipakai. Dengan demikian fungsi busana pun mulai kompleks seiring dengan kebutuhan manusia itu sendiri yang kemudian berkaitan erat dengan *fashion*. *Fashion* dalam bahasa Indonesia berarti mode. Mode ialah ragam cara atau bentuk yang terbaru pada suatu waktu tertentu tentang pakaian, potongan rambut, corak hiasan, dan sebagainya (<http://kbbi.web.id/mode>). Dalam dunia *fashion* dibutuhkan

keaktivitas, karena dalam merancang busana harus bisa memberikan sentuhan baru pada gaya lama karena *trend fashion* terus berulang dan berinovasi.

Begitu pesat perkembangan dunia *fashion* saat ini sehingga banyak *trend fashion* yang bermunculan. Warna dalam menciptakan karya ini terinspirasi dari *refugium*, merupakan subtema dari *trend forecasting* 2016/2017 yang diaplikasikan pada busana kasual. Busana kasual merupakan busana yang nyaman, sportif, dikenakan untuk kesempatan nonformal (Hadisurya, Pambudy, dan Jusuf, 2011:40). Busana kasual dirasa pas merangkul generasi muda untuk mengenal berbagai macam prangko flora Indonesia edisi anggrek dengan teknik batik tulis dan pewarnaan colet.

Banyak teknik untuk mengaplikasikan prangko flora pada busana kasual dengan tidak mengubah bentuk aslinya. Salah satunya menggunakan teknik batik tulis. Menurut Soekamto, membatik ialah melukis juga, melukis dilakukan di atas layar, dan membatik dilakukan di atas mori (Soekamto, 1983:10).

2. Rumusan/Tujuan Penciptaan

a. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dilihat rumusan penciptaan sebagai berikut:

Bagaimana cara mengaplikasikan prangko flora Indonesia edisi anggrek tahun 1970-1990 pada busana kasual?

b. Tujuan dan Manfaat

Adapun beberapa tujuan dan manfaat dalam karya penciptaan batik prangko Indonesia edisi flora tahun 1970-1990 pada busana kasual, yaitu :

1) Tujuan

- a) Mengaplikasikan prangko flora Indonesia edisi anggrek - 1990 pada busana kasual dengan teknik batik.
- b) Mengenalkan kembali desain prangko Indonesia pada masyarakat luas terutama generasi muda.

2) Manfaat

- a) Menambah pengetahuan di bidang karya seni untuk khazanah keilmuan Institut Seni Indonesia Yogyakarta khususnya, dalam mengenal beragam prangko Indonesia edisi flora tahun 1970-1990 pada busana kasual yang diwujudkan melalui teknik batik lukis.
- b) Menambah pengetahuan ilmu di bidang karya seni batik untuk Prodi Kriya, khususnya D3 Batik dan *Fashion*, dalam mengenal beragam prangko Indonesia edisi flora

tahun 1970-1990 pada busana kasual yang diwujudkan melalui teknik batik lukis.

- c) Memberikan manfaat pada masyarakat luas agar lebih mengenal ragam prangko Indonesia edisi flora tahun 1970-1990 pada busana kasual yang diwujudkan melalui teknik batik tulis pewarnaan colet.

3. Teori dan Metode Penciptaan

Dalam proses penciptaan karya tugas akhir ini sendiri mengacu pada teori Gustami tentang 3 tahap 6 langkah penciptaan karya seni, dimulai dari tahap perwujudan :

- i. Tahap eksplorasi, yang terdiri dari 2 langkah, yaitu langkah melakukan pengembaraan jiwa, pengamatan lapangan, serta langkah penggalian sumber informasi dan penggalian landasan teori dan acuan visual.
- ii. Tahap perancangan, yang terdiri dari 2 langkah, yaitu langkah penuangan ide ke dalam sketsa, serta langkah penuangan ide ke dalam model dan atau gambar teknik.
- iii. Tahap perwujudan, yang terdiri dari 2 langkah, yaitu mewujudkan berdasarkan model, serta mengevaluasi tentang kesesuaian ide dan wujud karya seni, dan juga ketepatan fungsi (SP, 2004: 29-32).

Tahap pengerjaan karya prangko flora Indonesia edisi anggrek tahun 1970-1990 dalam busana kasual dimulai dengan pencarian jenis prangko, pemindahan motif prangko pada kain, membatik, mewarnai batik, lorot, pemolaan, dan menjahit busana.

B. Hasil dan Pembahasan

Tinjauan karya merupakan sarana untuk mwmbweikan penjelasan terhadap suatu karya seni secara ilmiah. Judul karya Tugas Akhir ini adalah “Prangko Flora Indonesia Edisi Anggrek tahun 1970-1990 dalam Busana Kasual”. Sebelum menguraikan satu persatu karya, maka akan dipaparkan secara singkat proses pembuatan karya Tugas Akhir ini. Karya-karya terpilih dibuat diatas kain primissima dan *drill*. Dengan menambahkan aksen menggunakan pompom dari benang wol.

Proses perwujudan karya Tugas akhir ini menggunakan teknik batik tulis dan beberapa teknik pewarnaan, seperti celup dan colet, juga menggunakan teknik pola dasar So-en dalam pemolaan busana yang kemudian di jahit. Teknik-teknik tersebut memiliki proses yang cukup panjang, untuk batik dimulai dari membuat desain batik diatas kertas yang kemudian dipindahkan diatas kain, lalu di batik menggunakan canting, kemudian diwarnai dengan teknik colet dan celup, setelah itu kemudian dilorot, *finishing*. Teknik menjahit diulai dari mendesain, memola, memotong kain, menjahit, *finishing*. Aplikasikan batik pada busana sesuai dengan desain, kemudian penambahan pompom sebagai aksen pada busana.

Desain prangko yang diambil merupakan prangko edisi anggrek tahun 1970-1990 merupakan bentuk pengembangan fungsi prangko pada busana juga sebagai bentuk pelestarian prangko Indonesia. Perforasi pada prangko juga dikembangkan hingga menjadi motif pinggiran pada busana.

Karya 1



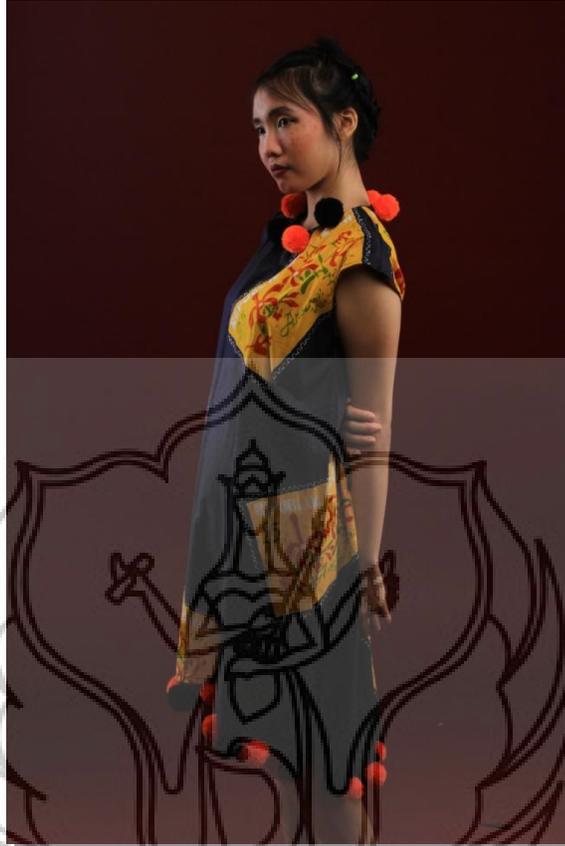
gambar 115. "Lady laukelip"

Nama motif : prangko anggrek laukelip
Bahan : Katun primisima, drill
Teknik : Batik tulis
Warna : remasol, naphthol
Ukuran : M
Tahun : 2016
Model : Monica Wijaya
Fotografer : Nella

Deskripsi Karya :

Keindahan warna anggrek Laukelip yang terletak pada prangko Indonesia menjadi inspirasi dalam busana ini. Dengan mengambil perforasi prangko yang dikembangkan menjadi motif batik memberikan kesan siluet busana yang simpel, dengan mengambil unsur warna kuning yang terdapat pada prangko yang memberikan keceriaan juga kesejukan pada pandangan pertama. Laukrlip merupakan sebutan untuk anggrek yang tumbuh di Indonesia bagian barat, berwarna kuning, sangat harum, dan memiliki pusat berwarna ungu. Busana ini didesain untuk wanita yang memiliki aktivitas yang cukup padat, nyaman, dan sejuk, adapun penambahan pompom menampilkan kesan wanita masa kini.

Karya 2



gambar 116. "Lady Kesturi"

Nama motif : prangko anggrek Kesturi
Bahan : Katun primisima
Teknik : Batik tulis
Warna : remasol, naphthol
Ukuran : M
Tahun : 2016
Model : Monica Wijaya
Fotografer : nella

Deskripsi karya :

Kesturi merupakan salah satu jenis anggrek yang tercetak pada prangko Indonesia tahun 1976. Dibatik pada busana wanita dengan siluet I dengan panjang di atas lutut memberikan kesan simpel dan kekinian. Pemilihan warna biru sebagai warna latar dan prangko yang dominan berwarna kuning menjadikan prangko sebagai *center of interest* pada busana ini.

Karya 3



gambar 118. “lady Chuba”

Nama motif	: prangko
Bahan	: Katun primisima, drill
Teknik	: Batik tulis
Warna	: remasol, naphthol
Ukuran	: M
Tahun	: 2016
Model	: Monica Wijaya
Fotografer	: Kiasmagatra

Deskripsi karya :

Busana berbentuk *outer*, penambahan aksan prangko-prangko kecil dan besar menjadikannya terlihat kekinian. Motif prangko yang diambil ialah, motif prangko *dendrobium discolor*, *dendrobium insigne*, *dendrobium lasienthera*, dan *vanda gentha bandung*. Pemilihan desain prangko yang kontras dengan latar menjadikan prangko sebagai *point of interest* pada busana ini

C. Kesimpulan

Selama proses pembuatan karya ini banyak pelajaran yang didapat penulis, dimulai dari mencari referensi karya hingga jadinya sebuah karya tersebut membutuhkan banyak pertimbangan, kesabaran, dan ketelitian.

Prangko sebagai motif utama pada batik diambil berdasarkan keindahan warna yang dimiliki prangko Indonesia. Keprihatinan terhadap nasib prangko saat ini yang tergeser oleh alat komunikasi yang semakin berkembang juga menjadi salah satu alasan mengapa penulis mengambil prangko.

Ada banyak kendala yang dilalui penulis saat proses penciptaan karya, namun dengan adanya kendala tersebut membuat penulis menemui cara atau teknik yang baru untuk menyikapinya. Ada banyak pelajaran yang penulis dapat selama proses penciptaan berlangsung hingga saat ini.

Terciptanya karya ini semoga dapat menyumbang perkembangan prangko untuk kembali eksis di Indonesia terutama di dunia desain. Semoga semakin banyak lagi generasi muda yang melestarikan prangko Indonesia dengan berbagai cara yang baru.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Firdaus, Iqra. 2010. *Inspirasi-inspirasi Menakjubkan Ragam Kreasi Busana*. Yogyakarta: DIVA Press
- Gustami, Sp. 2004. *Proses Penciptaan Seni Kriya : Untaian Metodologis*. Yogyakarta: Prasistwa
- Hadisurya, Irma, Pambudi, Mardiana Ninuk dan Jusuf , Herman. 2011. *Kamus Mode Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia
- Kadir, A. 1975. *Pengantar Estetika*. Yogyakarta: SISRI/ASRI.
- Kussuadiardja, Bagong. 1993. *Seni Lukis batik*. Yogyakarta: Bantang Offset
- Lisbijanti, Herry. 2013. *Batik*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Poespo, Goet. 2000. *Dresses*. Jakarta : Gramedia.
- Soejono, H. 2007. *Filateli Dunia Penuh Warna*. Bandung: PT. POS INDONESIA
- Soekamto, Chandra Irawan. 1983. *Batik dan Mambatik*. Jakarta
- Sanyoto, Sadjiman Ebdi. 2009. *Nirmana Elemen-elemen Sedin dan Desain*. Yogyakarta: Jalasutra